

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal, yaitu penelitian yang menguji adanya hubungan atau pengaruh antar variabel dependen dengan variabel independen. Dengan cara mengumpulkan data kemudian menganalisis hasil olah data. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2013 dan menerbitkan laporan keuangan periode 2013-2017 yang di publikasikan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah di Indonesia yang berjumlah 11 bank yang laporan keuangannya dipublikasikan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan periode 2013-2017 dan terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum tahun 2013.

#### **C. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Berdasarkan cara memperolehnya yaitu menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian melainkan diperoleh dari pihak lain (Sekaran, 2006). Data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan

baik secara langsung maupun tidak langsung oleh lembaga bank umum syariah. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang tertera di website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan juga Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) serta website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* agar mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel :

1. Bank Umum Syariah yang menerbitkan *annual report* setiap tahun periode 2013-2017.
2. Bank umum syariah yang menyampaikan pelaporan *Good Corporate Governance* periode 2013-2017.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel Dependen dalam penelitian ini menggunakan rasio profitailitas yang diukur dengan proksi *Return On Asset* (ROA).

##### **a. Return On Assets (ROA)**

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik

pula posisi banktersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009). *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2010)

## 2. Variabel Independen

### a. Resiko Pembiayaan (PEM)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko pembiayaan bermasalah yang ada pada suatu bank (Taswan, 2010). Aktiva produktif bank syariah diukur dengan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank. NPF dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2010)

### b. Rasio Likuiditas (LIK)

Menurut Rivai (2007) *Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. FDR dihitung dari perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga. FDR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2010)

**c. *Good Corporate Governance (GCG)***

Penilaian ini berdasarkan nilai komposit yang tersedia di laporan tahunan perbankan syariah dengan penilaian yang dilakukan secara *reverse* (membalikkan), mengingat Nilai Komposit ini menunjukkan bahwa semakin kecil Nilai Komposit maka makin baik penerapan GCG agar sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. *Reverse* Nilai Komposit dilakukan dengan cara mengurangi Nilai Komposit dengan nilai tertinggi Nilai Komposit. Contoh : Nilai Komposit adalah sebesar 3,5 maka nilai *reverse*-nya adalah sebesar  $5 - 3,5 = 1,5$ . Makin besar nilai *reverse* maka makin baik penerapan GCG (Tjondro & Wilopo, 2011).

Berikut adalah tabel penilaian nilai komposit sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/ 13 /DPbS yang telah di *reverse*. Hal ini dilakukan melihat pada nilai komposit yang mana semakin kecil nilainya maka semakin bagus, sehingga dalam sebuah penyimpulan hasil penelitian dikhawatirkan akan menimbulkan ambiguitas atau hasil yang *misleading*.

Tabel 3. 1 *Reverse self – assessment* Penilaian Komposit GCG

Nilai Komposit	Nilai Komposit (Reverse)	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Nilai Komposit > 5	Sangat Baik
$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	$3,5 >$ Nilai Komposit > 5	Baik
$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	$2,5 >$ Nilai Komposit > 3,5	Cukup Baik
$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	$1,5 >$ Nilai Komposit > 2,5	Kurang Baik
$4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5	Nilai Komposit < 1,5	Tidak Baik

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 8/POJK.03/2014

#### d. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya yang diukur dengan proksi Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yang diperoleh dari penempatan utama bank dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya (Taswan, 2010). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Sumber: Taswan (2010)

#### e. Permodalan (MOD)

Permodalan atau kecukupan modal dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan padabank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) (Dendawijaya, 2009). CAR dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan (2010)

#### F. Alat Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana, karena terdapat satu variabel dependen dan satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda karena digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda adalah uji analisis data yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil statistik penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas atau generalisasi. Statistik deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, median dan lain sebagainya (Ghozali, 2011).

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat (Y) dan lebih dari satu variabel bebas (X). Regresi linier berganda ini digunakan untuk memproyeksikan dan mencari pengaruh dan hubungan terhadap variabel Y. Berdasarkan variabel X1, X2, X3 dan X4 pada objek penelitian, maka didapat persamaan regresi untuk dua prediktor sebagai berikut:

$$\text{PROF} = a + b_1\text{PEM} + b_2\text{LIK} + b_3\text{GCG} + b_4\text{BOPO} + b_5\text{MOD} + e$$

Keterangan:

PROF = Profitabilitas

a = Konstanta dan persamaan regresi

PEM = Risiko Pembiayaan

LIK = Risiko Likuiditas

GCG = GCG (*Good Corporate Governance*)

BOPO = Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional (BOPO)

MOD = Permodalan

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = Koefisien regresi

$e$  = *Error*

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya konstanta tercermin dalam  $\alpha$  dan besarnya koefisien regresi dari masing masing variabel independen tercermin dengan  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ . Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien regresi pada penelitian ini sangat menentukan pada hasil penelitian ini. Jika koefisien bernilai positif (+) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki hubungan searah dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai maka akan mempengaruhi kenaikan pada nilai pengaruh variabel tersebut. Jika terjadi pengaruh negatif maka hubungan antar variabel saling bertolak belakang.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini diperlukan sebelum melakukan analisis regresi sederhana, karena model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi asumsi klasik yang disyaratkan (Ghozali, 2011). Pengujian terhadap asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS versi 23, dimana pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *residual* atau pengganggu berdistribusi normal atau



tidak. Data terdistribusi dengan normal memperhatikan pada nilai  $p$ . Jika  $p > 0.05$  maka data terdistribusi normal, jika  $p < 0.05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov-smirnov test.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas. Adanya indikasi multikolinearitas apabila antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 10) (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Jadi multikolinearitas dapat dideteksi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai korelasi  $< 10$  artinya tidak terdapat multikolinearitas
2. Nilai korelasi  $> 10$  artinya terdapat multikolinearitas

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dimana varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *glejser*.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 = \text{tidak adanya autokorelasi, } r = 0$$

$$H_a = \text{ada autokorelasi, } r \neq 0$$

Tabel 3. 2. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Angka Durbin Watson	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif	No Decision
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada korelasi negative	Tolak
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada korelasi negative	No Descion
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau Negative	Tidak Ditolak

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis yang dapat dilakukan untuk menguji hipotesis, yaitu:

##### a. Uji t

Menurut Ghozali (2011) uji statistik  $t$  menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen secara parsial atau individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji t:

1) Merumuskan hipotesis

a)  $H_0$  = Tidak berpengaruh secara signifikan dari variabel bebas kepada variabel terikat

b)  $H_1$  = Ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas kepada variabel terikat.

2) Menentukan tingkat signifikansi alfa sebesar 0,05 atau 5%. Apabila nilai  $\text{sig.} < 0.05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

**b. Uji F**

Pengujian ini digunakan untuk menilai *Goodness of Fit* suatu model guna mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual (Ghozali, 2011). Uji ini dilakukan dengan memperhatikan pada nilai p, jika  $p < 0.05$  maka model yang digunakan layak serta dapat digunakan untuk meramalkan dependen dengan variabel independennya, jika  $p > 0.05$  maka model yang digunakan tidak layak serta tidak dapat digunakan untuk meramalkan dependen dengan variabel independennya.

**c. Uji  $R^2$**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah

antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai ( $R^2$ ) yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).